

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknologi adalah hal yang tidak asing bagi kita, Namun banyak dari kita yang mungkin bingung apabila disuruh menjabarkan apakah teknologi itu. Mungkin kita hanya membayangkan teknologi adalah sesuatu yang canggih, futuristik, atau terlihat keren. Hal tersebut tidak salah, hanya saja definisi teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini *handphone* tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi melalui panggilan dan sms saja, namun lebih dari itu, kemajuan teknologi digital ini telah melahirkan *handphone* terbaru yang memiliki multi fungsi yaitu *smartphone*.<sup>1</sup>

Kata teknologi selalu memiliki beberapa penafsiran, mulai dari sekedar piranti keras hingga cara yang sistematis dalam menyelesaikan masalah. Banyak pendidik beranggapan bahwa teknologi merupakan

---

<sup>1</sup> Umi Dasiroh, dkk., *Fenomena nomophobia di kalangan mahasiswa*, Riau : dalam jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Hlm.2

seluruh solusi pengajaran di dalam kelas. Kemajuan teknologi memainkan peranan penting dalam pendidikan. Teknologi dan media yang telah dirancang dan disesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga membantunya meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari apapun kemampuan bawaan yang mereka bawa sejak lahir.<sup>2</sup>

Peran Islam dalam perkembangan teknologi pada dasarnya adalah untuk menjadikan Aqidah Islam sebagai paradigma ilmu pengetahuan. Bukan berarti Aqidah Islam sebagai sumber segala macam ilmu pengetahuan akan tetapi menjadi standar bagi segala ilmu pengetahuan. Ada banyak cara untuk beribadah kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, dan menuntut ilmu.

Ilmu agama menjadi prioritas untuk dipelajari. Namun bukan berarti ilmu-ilmu lain diabaikan. Sebab dengan ilmulah, manusia dapat ikut serta membangun kemajuan zaman, mengungkap kebenaran, dan memahami rahasia-rahasia yang Allah ciptakan.

Banyaknya manfaat yang dihasilkan oleh *Smartphone* tentu juga harus diseimbangkan dengan kemampuan diri dalam manajemen penggunaan *Smartphone*. Ketidak mampuan remaja manajemen diri

---

<sup>2</sup> Eni Fariyatul, *Teknologi, Informasi dan Komunikasi*, (Sidoarjo: Umsida press, 2017), hlm.11.

dalam menggunakan *Smartphone* diprediksi dapat menimbulkan efek negatif, salah satunya yaitu ketergantungan *Smartphone* sehingga muncul perasaan gelisah, khawatir, dan takut ketika jauh dari ponsel. Ketergantungan remaja terhadap *mobile phone* disebut dengan *no mobile phone phobia (Nomophobia)* yang merupakan ketakutan dan kecemasan yang terjadi karena tidak ada kontak akses terhadap ponselnya. *Nomophobia* diartikan tidak hanya seseorang yang cemas karena tidak membawa ponsel, namun ketakutan dan kecemasan tersebut dapat terjadi karena berbagai kondisi misal tidak ada jangkauan jaringan, kehabisan baterai, tidak ada jaringan internet, kehabisan kuota dll.<sup>3</sup>

Fenomena *Nomophobia* terjadi karena orang-orang saat ini cenderung asik dengan kehidupan maya dan hanya sedikit perhatian terhadap dunia nyata. Perilaku ini seakan membuat mereka tidak begitu peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Tingkat kecanduan ini bisa disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) Faktor Internal: Yaitu faktor yang menyangkut karakteristik individu, bisa disebabkan kontrol diri yang rendah. (2) Faktor Situasional: Menyangkut situasi psikologis individu, rasa nyaman terhadap pemakaian ponsel dan alasan pelarian gangguan lain seperti *stres* dan rasa bosan. (3) Faktor Eksternal: biasanya

---

<sup>3</sup> Siti Muyana, *NOMOPHOBIA (No-Mobile Phone Phobia) penyakit remaja masa kini*. dalam jurnal Universitas Ahmad Dahlan 2017, hlm.281.

pengaruh media dalam memasarkan ponselnya, daya tarik yang dipromosikan dan kondisi lingkungan sehingga menimbulkan rasa ingin.

(4) Faktor Sosial: berkenaan dengan interaksi sosial dan menjebol batas waktu untuk berkomunikasi.<sup>4</sup>

Ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk menanggapi masalah-masalah sosial, secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu sosial budaya merupakan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah sosial manusia dan kebudayaan. Ilmu-ilmu sosial bertujuan untuk mengkaji keteraturan-keteraturan yang terdapat dalam hubungan antara manusia.<sup>5</sup>

Secara garis besar ajaran Islam dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *Hablum minallah* dan *Hablum minannas* yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Allah menghendaki kedua hubungan tersebut seimbang walaupun *hablumminannas* lebih banyak ditekankan. Namun itu semua bukan berarti

---

<sup>4</sup> Rizky Ayaturahman, *Nomophobia: Candu Generasi Milenial* (on line), ([https://www-kompasiana-com.cdn.ampproject.org](https://www.kompasiana-com.cdn.ampproject.org) diakses 27 November 2019).

<sup>5</sup> M. Chairul Basrun, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Fam Publishing, 2015), hlm.6.

lebih mementingkan urusan kemasyarakatan, namun hal itu tidak lain karena *hablumminannas* lebih kompleks dan lebih komprehensif.

Q.S. Ali Imron Ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.<sup>6</sup>

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, hal ini merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh semua orang karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an dan terjemahnya*, hlm. 63

oleh semua agama. Namun, melakukan sebuah kegiatan sosial memang tidak bisa dipaksakan karena bergantung pada kesadaran masing-masing individu. Kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja, dibutuhkan proses melatih dan mendidik.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian lapangan, untuk mengetahui hubungan antara *Nomophobia* dengan kepekaan sosial siswa.

Penggunaan *Mobile Phone* yang tinggi di SMK Hidayatul Muftadi'ien Balen, Bojonegoro membuat peneliti memilih SMK Hidayatul Muftadi'ien Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro sebagai objek kajian dalam penelitian. Harapan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa *nomophobia* mempengaruhi kepekaan sosial. Maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Nomophobia (No Mobile Phone Phobia)* terhadap Kepekaan Sosial Siswa SMK Hidayatul Muftadi'ien Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro".

---

<sup>7</sup> Azmi Muhammad Sidqi, *Kepekaan Sosial Dan Kepedulian Lingkungan*, (on line), (<https://feb.ub.ac.id/id/social-sensitivity-and-environmental-care.html>, diakses 28 November 2019).

## **A. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan objek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana penggunaan *Mobile Phone* siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien?
2. Bagaimana kepekaan sosial siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien?
3. Adakah pengaruh *Nomophobia* terhadap kepekaan sosial siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian didalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan *Mobile Phone* siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien.
2. Mengetahui kepekaan sosial siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien.
3. Mengetahui adanya pengaruh *Nomophobia* terhadap kepekaan sosial siswa SMK Hidayatul Mubtadi'ien.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat di bidang ilmiah:

Sebagai tambahan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi, dan sumber informasi bagi pendidikan karakter. Terutama terkait dengan sisi positif dan negatif dari penggunaan *Mobile Phone* di kalangan siswa.

2. Manfaat bidang sosial:

Sebagai sumbangan pemikiran khususnya bagi sekolah maupun madrasah, dalam hal ini mendidik siswa terutama dalam pembentukan sikap kepekaan sosial, dan juga untuk mengarahkan penggunaan *Mobile Phone* untuk hal-hal yang positif.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### 1. Hipotesis kerja / Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi: “Bahwa *Nomophobia* dapat mempengaruhi kepekaan sosial siswa SMK Hidayatul Mubtadi’ien Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro”.

##### 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Hipotesis Nihil yang diajukan berbunyi: “Bahwa *Nomophobia* tidak mempengaruhi kepekaan sosial siswa SMK Hidayatul Mubtadi’ien Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro”.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable tentang *Nomophobia* dan Kepekaan sosial

##### 1. *Nomophobia*

Variabel *Nomophobia* dalam penelitian ini diperlukan sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Sedang indikator variabel yang digunakan adalah:

###### a. Waktu penggunaan *mobile phone*

b. Pola interaksi penggunaan *mobile phone*

## 2. Kepekaan Sosial

Variabel kepekaan sosial dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) sedang indikator yang digunakan adalah penilaian sikap.

## F. Orisinilitas Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Orisinilitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu.

**Tabel 1.1**

### **Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Tema dan tempat penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Pendekatan dan lingkup penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>

1	Skripsi, Fitri Verawati Fajar, 2017	Hubungan antara penggunaan smartphone dengan nomophobia pada mahasiswa, Surakarta.	Penggunaan smartphone, Nomophobia.	Kuantitatif	Terdapat korelasi 0,626 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukk n bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penggunaan <i>smartphone</i> dan <i>nomophobia</i>
2	Skripsi, Saidah Rakhma wati, 2017	Studi deskriptif <i>nomophobia</i> pada mahasiswa	<i>Nomophobia</i> pada Mahasiswa	Kuantitatif	Rata-rata nilai <i>Nomophobi</i> <i>a</i> pada mahasiswa

		di universitas muhammadiyah malang, Malang			di Universitas Muhammad iyah Malang lebih tinggi di 3 dimensi.
3	Penelitian, Abdul Aziz, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019	<i>Nomophobia</i> dikalangan mahasiswa pascasarjana	Gejala <i>Nomophobia</i> di kalangan mahasiswa dan pengaruhnya	Kualitatif	Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan durasi yang panjang akan berdampak negatif pada tubuh terutama dibagian otak
4	Jurnal, Shanty Sudarji,	Hubungan antara <i>Nomophobia</i>	<i>Nomophobia</i> terhadap tingkat	Kuantitatif	Tidak terdapat hubungan

	2017	<i>a</i> dengan kepercayaan diri, Jakarta	kepercayaan diri		antara <i>Nomophobi</i> <i>a</i> dan kepercayaan diri
5	Skripsi, Ni Nyoman Indah Triwahy uni, 2019	Dinamika penderita <i>Nomophobi</i> <i>a</i> berat, Yogyakarta	Mengeksplor asi bagaimana dinamika penderita <i>Nomophobia</i> berat	Kuantitatif dilanjutkan dengan Kualitatif	Kecemasan saat tidak bisa menggunak an <i>Smartphone</i> muncul sejak kuliah dan SMA yang diduga disebabkan oleh pengalaman negatif yang diberikan oleh orang terdekat

## G. Definisi Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam penelitian ini, peneliti memberikan sub bahasan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Nomophobia*

#### a. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.

#### b. *Nomophobia*

*No-Mobile Phone Phobia*, salah satu bentuk *Phobia* atau ketakutan yang terjadi bagi seseorang jika satu detik saja tidak memegang *handphone* maka dia akan stres.

### 2. Kepekaan Sosial

#### a. Kepekaan

Kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan.

#### b. Sosial

Hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.